

**KONTRIBUSI EKONOMI PRODUKTIF WANITA NELAYAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
(Studi Kasus di Desa Lembar Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat)**

ROHMIATI AMINI

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

e-mail: rohmiati.amini@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kontribusi wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga, (2) Curahan waktu kerja yang digunakan wanita nelayan untuk kegiatan produktif, kegiatan domestik, dan kegiatan sosial, (3) Pola pengambilan keputusan dalam keluarga nelayan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis, metode pengumpulan data menggunakan kusioner, wawancara dan observasi. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan kuisisioner. Sampel yang digunakan sebanyak 45 orang, teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan lokasi tempat tinggal dan kesamaan tingkat kesejahteraan diantara responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga tinggi yaitu Rp. 526.469 (42 %). Curahan waktu kerja yang digunakan wanita nelayan sebesar 11,48 jam (47,85 %) per hari, meliputi kegiatan produktif 4,87 jam, kegiatan domestik 6,38 jam, kegiatan sosial 0,23 jam. Pola pengambilan keputusan yang didominasi oleh wanita nelayan adalah mengasuh anak, pemilihan menu makanan dan keputusan wanita nelayan dalam bekerja untuk mencari nafkah. Sedangkan pengambilan keputusan yang dilakukan secara bersama-sama adalah dibidang pendidikan anak, pembelian kebutuhan alat rumah tangga dan kesehatan.

Kata kunci: Curahan waktu kerja, kontribusi pendapatan, wanita nelayan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terluas didunia dengan memiliki pulau sebanyak 17.505 buah dan mempunyai panjang pantai nomor dua terpanjang di dunia yaitu 81.000 km dan luas wilayah Indonesia sebesar 5.455.467 km², dimana 2/3 terdiri atas diri Luas Lautan 3.544.743 km² dan luas daratan 1.910.931 km² (Kemendagri 2010). Berdasarkan kondisi ini, kelautan dan perikanan dapat digunakan sebagai penggerak utama (*prime mover*) dalam perekonomian nasional. Ironisnya masyarakat pesisir di Indonesia menjadi salah satu kantong kemiskinan.

Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat, mempunyai luas 2.216,11 km², terdiri atas luas daratan 1.053,92 km² dan perairan seluas 1.162,19 km² serta mempunyai garis pantai sepanjang 192 km. Kondisi Kabupaten Lombok Barat yang mempunyai luas perairan lebih besar dari luas daratan membuat masyarakatnya banyak yang berprofesi sebagai nelayan.

Kemiskinan menjadi permasalahan yang serius bagi pemerintah Kabupaten Lombok Barat. Pada tahun 2013 jumlah penduduk Kabupaten Lombok Barat sebesar 638.881 jiwa, dengan menggunakan indikator garis kemiskinan sebesar Rp. 248.758, masyarakat miskin di Kabupaten Lombok Barat sebesar 101.646 jiwa (15,91 %), dimana sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Kondisi ini membuat nelayan hidup dalam pusaran lingkaran kemiskinan, yang tidak pernah terselesaikan.

Kondisi kemiskinan yang terjadi pada nelayan di Kabupaten Lombok Barat, membuat wanita nelayan (istri nelayan) melakukan peran ganda, yaitu melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab istri yaitu melakukan aktivitas domestik (mengurus anak dan keluarga) disamping itu juga dituntut agar istri melakukan aktivitas produktif sehingga dapat menghasilkan uang guna menambah penghasilan keluarganya, mengingat kondisi atau cuaca di laut yang tidak menentu membuat suami tidak bisa melaut setiap hari, ini akan mengganggu keuangan keluarga.

Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar kontribusi pendapatan wanita nelayan dalam pendapatan keluarga nelayan
2. Berapa curahan waktu yang digunakan wanita nelayan dalam melakukan kegiatan produktif, kegiatan domestik dan kegiatan sosial.
3. Bagaimana pola pengambilan keputusan dalam keluarga nelayan.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis kontribusi pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga, (2) Mengetahui curahan waktu yang digunakan wanita nelayan dalam melakukan kegiatan produktif, kegiatan domestik dan kegiatan sosial, (3) Mengetahui pola pengambilan keputusan dalam keluarga nelayan. Manfaat penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi pemerintah daerah, khususnya Kabupaten Lombok Barat dalam mengatasi masalah kemiskinan di daerah pesisir.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu penelitian yang ingin memecahkan permasalahan berdasarkan data yang diperoleh dilapangan kemudian engolah dan menganalisa dan menginterpretasi (Nasir: 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah wanita nelayan yang berada di desa Lembar Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Sampel yang diambil sebanyak 45 orang, dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan lokasi tempat tinggal dan kesamaan tingkat kesejahteraan diantara responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2015 sampai April 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Kuisisioner dan (4) Dokumentasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh dilapangan kemudian diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Mardiana (2004), pendapata rumah tangga dapat dihitung menggunakan rumus:

$$l_t = l_m + l_f + l_o$$

Keterangan: l_t = Pendapatan Keluarga, l_m = Pendapatan Suami, l_f = Pendapatan Istri,
 l_o = Pendapatan dari sumber lain

2. Kontribusi Pendapatan Istri

Menurut Gumilar, kontribusi pendapatan wanita nelayan (istri) dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$k = \frac{l_f}{l_t} \times 100 \%$$

Keterangan: k_m = Kontribusi mutlak penghasilan istri, l_f = Pendapatan istri, l_t = Pendapatan keluarga

Kategori ukuran kontribusi = $0\% \leq 30\%$ = Rendah., $> 30\%$ = Tinggi

3. Curahan Waktu Kerja Sosial

- CWK untuk kegiatan pengajian = $\frac{a}{24 \times 7}$

Keterangan : a = waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan (jam).

- CWK untuk kegiatan PKK, Arisan dan Posyandu = $\frac{a}{24 \times 30}$

Keterangan : a = waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan (jam).

4. Curahan Waktu Kerja Total

$$CWK_t = CWK_p + CWK_d + CWK_s$$

Keterangan: CWK_t = Curahan Waktu Kerja Total, CWK_p = Curahan Waktu Kerja Produktif, CWK_d = Curahan Waktu Kerja Domestik, CWK_s = Curahan Waktu Kerja Sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wanita nelayan yang ada di desa Lembar Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat banyak yang melakukan peran ganda agar dapat menambah penghasilan keluarga. Selain melakukan kegiatan domestik (mengurus rumah tangga) yang sudah menjadi kewajiban seorang istri, wanita nelayan juga melakukan kegiatan lainnya seperti kegiatan produktif dan kegiatan sosial. Jenis kegiatan produktif yang dilakukan wanita nelayan berkaitan dengan kondisi alam sekitarnya, yaitu membuat garam, membuat terasi, membuat kerupuk dan berdagang ikan di pasar.

Pendapatan Keluarga Nelayan

Adanya kegiatan produktif yang dilakukan oleh wanita nelayan sangat membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Mengingat semua suami responden berprofesi sebagai nelayan "teri" (nelayan buruh), dimana penghasilannya tidak menentu (dipengaruhi oleh cuaca). Sehingga dengan adanya wanita nelayan ikut bekerja memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Rata-rata pendapatan responden lebih kecil dibanding pendapatan suami, hal ini disebabkan istri mempunyai kewajiban pokok, yaitu mengurus rumah tangga misalnya mengurus anak, memasak dan sebagainya. Rata-rata pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rata-rata Tingkat Pendapatan Keluarga Responden per Bulan

No	Jenis Pekerjaan Responden	Pendapatan (Rp)			Total Pendapatan Keluarga (Rp)
		Suami	Istri	Anggota Keluarga Lain	
1	Membuat Garam	625.145	455.300	0	1.075.145
2	Membuat Terasi	713.244	475.220	0	1.188.244
3	Membuat Kerupuk	746.115	520.210	0	1.246.115
4	Pedagang Ikan	776.576	655.145	0	1.431.576
Rata-rata		715.270	526.469	0	1.241.739

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2015

Tabel 2 Rata-rata Kontribusi Pendapatan Responden

No	Jenis Pekerjaan	Kontribusi Pendapatan (%)		
		Suami	Istri	Anggota Keluarga Lain
1	Membuat Garam	58	42	0
2	Membuat Terasi	60	40	0
3	Membuat Kerupuk	60	40	0
4	Berdagang Ikan	54	46	0
Rata-rata		58	42	0

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2015

Berdasar Tabel 1 dan 2 dapat dilihat, secara umum kontribusi pendapatan istri nelayan memberikan kontribusi pendapatan keluarga, yaitu sebesar Rp. 526.469 (42 %). Kontribusi wanita nelayan termasuk tinggi. Pendapatan yang paling besar adalah responden yang berdagang ikan sebesar 46 %. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan istri berpengaruh besar terhadap pendapatan keluarga. Semakin kecil pendapatan suami, maka keinginan istri untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga semakin besar.

Pengeluaran Konsumsi Keluarga

Rata-rata pengeluaran konsumsi keluarga sebesar Rp. 1.094.209, digunakan untuk pengeluaran untuk kebutuhan makan sebesar Rp. 668.369 (61,08 %), dan sedangkan rata-rata kebutuhan konsumsi untuk non pangan sebesar Rp. 425.840 (38,92 %) . Rata-rata pengeluaran konsumsi keluarga dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Keluarga Responden

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Pengeluaran				Total Pengeluaran (Rp)
		Pangan		Non Pangan		
		(Rp)	%	(Rp)	%	
1	Membuat Garam	625.246	59,37	427.879	40,63	1.053.125
2	Membuat Terasi	673.238	61,97	413.135	38,03	1.086.373
3	Membuat Kerupuk	696.116	62,02	426.133	37,98	1.122.249
4	Pedagang Ikan	678.876	60,88	436.213	39,12	1.115.089
Rata-rata		668.369	61,08	425.840	38,92	1.094.209

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2015

Pengeluaran konsumsi Untuk Pangan

Pangan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia. Pengeluaran untuk kebutuhan pangan beraneka ragam jenisnya. Rata-rata Pengeluaran untuk pangan sebesar Rp. 668.369, atau (61,08 %) dari total pengeluaran. Pengeluaran yang paling besar adalah beras sebesar Rp. 236.550,- (35,39 %), sedangkan pengeluaran terbesar kedua adalah jajanan Rp. 145.972,- (21,84 %). Besarnya pengeluaran untuk jajan dikarenakan adanya kebiasaan anak sekolah tidak sarapan terlebih dahulu dirumah, sehingga mereka diberi bekal uang untuk dibelanjakan di sekolah. Pengeluaran terbesar ketiga adalah ikan sebesar Rp 96.789,- (14,48 %). Tingginya konsumsi ikan dikarenakan kebiasaan keluarga nelayan mengkonsumsi ikan, hal ini disebabkan masyarakat tinggal di wilayah pesisir. Kalau suami tidak melaut, akibat cuaca buruk, maka untuk kebutuhan makan biasanya istri membeli ikan, baik itu ikan segar maupun ikan asin. Karena penghasilan keluarga responden kecil, maka responden tidak pernah membeli daging. Responden memakan daging biasanya waktu hari Raya Qurban atau ada acara selamatan ditetangga. Untuk mengetahui jenis pengeluaran untuk pangan dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 Rata-rata Pengeluaran Kosumsi Pangan Keluarga Resonden per Bulan

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran	
		Rp	%
	Beras	236.550	35,39
	Tahu, tempe	19.874	2,97
	Ikan	96.789	14,48
	Sayur	31.871	4,77
	Telur	31.208	4,67
	Minyak goreng	28.906	4,32
	Mie	36.876	5,51
	Gula, teh, kopi	24.467	3,66
	Jajanan	145.972	21,84
Rata-rata		668.369	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2015

Pengeluaran Konsumsi Non Pangan

Pengeluaran non pangan dalam penelitian ini antara lain pengeluaran untuk pakaian, pendidikan, kesehatan, transportasi, penerangan, arisan, sosial, angsuran, pulsa dan kebersihan (sabun untuk mencuci baju dan mandi). Pengeluaran untuk kebutuhan non pangan yang paling besar adalah angsuran sebesar Rp. 176.945 atau 41,55 % dari jumlah total pengeluaran untuk kebutuhan non pangan. Angsuran itu berupa angsuran atas pinjaman uang dari koperasi maupun pengambilan barang misalnya sepeda motor, televisi, parabol rumah tangga dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden karena penghasilan keluarga responden tidak besar, maka untuk kebutuhan tertentu yang besar biasanya mereka tidak mampu untuk membeli secara langsung, sehingga mereka membeli secara kredit. Pengeluaran terbesar kedua adalah untuk biaya pendidikan. Biaya pendidikan biasanya digunakan untuk membelian buku tulis maupun buku lainnya misalnya Lembar Kerja Siswa (LKS). Pengeluaran terbesar ketiga adalah untuk transpotasi sebesar Rp. 35.768,- atau 8,34 % dari total pengeluaran untuk non pangan. Keluarga nelayan biasanya membeli pakaian setiap menghadapi hari Raya Idhul Fitri atau membeli seragam ketika memasuki tahun baru sekolah, sedangkan untuk pembelian baju pakaian sehari-hari, dilakukan apabila pakaian lama sudah usang atau tidak muat. Rincian pengeluaran untuk non pangan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rata-rata Pengeluaran Kosumsi Non Pangan Keluarga Resonden per Bulan

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran	
		Rp	%
1	Pakaian	29.736	6,98
2	Pendidikan	38.686	9,08
3	Kesehatan	22.436	5,26
4	Transportasi	35.768	8,39
5	Penerangan	20.586	4,83
6	Sosial	27.646	6,49
7	Arisan	32.694	7,68
8	Angsuran	176.945	41,55
9	Pulsa	22.545	5,29
10	Kebersihan	13.796	3,24
Rata-rata		425.840	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2015

Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja adalah waktu yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik itu dilakukan di dalam atau di luar rumah. Curahan waktu kerja yang dilakukan oleh wanita nelayan meliputi; (1) Curahan waktu kerja untuk aktivitas produktif, (2) Curahan waktu kerja untuk aktivitas domestik, (3) Curahan waktu kerja untuk aktivitas sosial

Curahan waktu kerja Produktif

Curahan waktu kerja Produktif adalah waktu yang digunakan untuk kegiatan produktif, sehingga wanita nelayan mendapatkan penghasilan. Walaupun peran istri dalam aktivitas domestik cukup memakan waktu yang tidak sedikit, tetapi mereka berusaha untuk melakukan peran ganda. Alasan utama wanita nelayan melakukan aktivitas produktif adalah untuk menambah penghasilan keluarga, karena responden menyadari pekerjaan suami sebagai nelayan tidak dapat melaut setiap hari, tergantung cuaca. Dengan memutuskan responden bekerja maka apabila suami tidak melaut, maka istri bisa memenuhi kebutuhan keluarga, khususnya untuk keperluan makan keluarga. Rata-rata responden melakukan pekerjaan produktif per hari adalah 4,87 jam atau 20,29 %. Rata-rata curahan waktu kerja yang paling besar adalah curahan waktu kerja untuk kegiatan membuat garam yaitu 6 jam perhari per hari. Rata-rata curahan waktu kerja untuk aktivitas produktif dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6 Rata-rata Curahan Waktu Kerja Wanita Nelayan Untuk Aktifitas Produksi per Hari

o	Jenis Pekerjaan	Curahan Waktu Kerja	
		Jam	%
	Membuat Garam	6	25
	Membuat Terasi	4	16,67
	Membuat Kerupuk	4,5	18,75
	Berdagang Ikan	5	20,83
Rata-rata		4,87	20,29

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2015

Curahan Waktu Kerja Domestik

Curahan waktu kerja domestik adalah seluruh waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan mengurus rumah tangga dan keluarga. Kegiatan yang termasuk aktivitas domestik adalah memasak, mencuci, menyetrika, beres-beres rumah, mengasuh anak, belanja. Rata-rata curahan waktu kerja untuk kegiatan domestik adalah 6,38 jam atau 26,58 % per hari. Curahan waktu kerja yang paling tinggi adalah mengasuh anak sebesar 3,55 jam perhari. Tinggi waktu yang digunakan untuk mengurus anak disebabkan banyak responden mempunyai anak balita. Sedangkan curahan waktu kerja yang paling sedikit adalah aktivitas menyetrika yaitu 0,19 jam perhari. Rata-rata curahan waktu kerja domestik dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7 Rata-rata Waktu Kerja Wanita Nelayan Dalam Aktivitas Domestik per Hari

No	Jenis Pekerjaan	Aktivitas Domestik (jam)						Jumlah	
		Memasak	Mencuci	Menyetrika	Beres Rumah	Mengasuh Anak	Belanja	Jam	%
1	Membuat Garam	0,98	0,88	0,15	0,41	3,68	0,32	6,42	26,75
2	Membuat Terasi	1	0,98	0,21	0,52	3,86	0,26	6,83	28,45
3	Membuat Kerupuk	0,97	0,79	0,20	0,39	2,86	0,29	5,49	22,97
4	Pedagang Ikan	1	0,97	0,22	0,37	3,79	0,46	6,81	28,37
Rata-rata		0,99	0,90	0,19	0,42	3,55	0,33	6,38	26,58

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2015

Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang per-orang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Dalam interaksi ini, maka aktivitas seseorang tidak terlepas dengan lingkungan dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Jenis aktivitas sosial yang dilakukan wanita nelayan adalah pengajian, PKK, Posyandu, arisan. Aktivitas sosial tidak dilakukan setiap hari. Rata-rata curahan waktu kerja untuk kegiatan sosial sebesar 0,23 jam (13,8 menit) perhari. Rendahnya waktu yang digunakan untuk kegiatan sosial disebabkan kegiatan sosial tidak dilakukan setiap hari. Untuk kegiatan mengaji dilakukan seminggu sekali, sedangkan PKK, Posyandu, arisan dilakukan sebulan sekali. Rata-rata curahan waktu yang paling besar adalah kegiatan mengaji yaitu 0,02 jam per hari, hal ini disebabkan kegiatan pengajian dilaksanakan seminggu sekali serta semua responden beragama Islam. Sedangkan untuk kegiatan Posyandu, PKK, arisan besarnya sama yaitu 0,07 jam per hari, hal ini disebabkan ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan sebulan sekali, dimana setiap pertemuan dilaksanakan antara 1,5 jam sampai 2 jam. Rata-rata curahan waktu untuk kegiatan sosial dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 Rata-rata Curahan Waktu Kerja Responden Untuk Aktivitas Sosial

No	Jenis Pekerjaan	Aktifitas Sosial (Jam)				Jumlah	
		PKK	Arisan	Posyandu	Pengajian	jam	%
1	Membuat Garam	0,07	0,07	0,07	0,01	0,18	0,75
2	Membuat Terasi	0,08	0,05	0,08	0,01	0,28	1,17
3	Membuat Kerupuk	0,06	0,08	0,06	0,03	0,19	0,79
4	Berdagang Ikan	0,07	0,07	0,07	0,02	0,24	1
Rata-rata		0,07	0,07	0,07	0,02	0,23	0,96

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2015

Akumulasi Curahan Waktu Kerja

Akumulasi Curahan Waktu Kerja wanita nelayan untuk kegiatan produktif, domestik dan sosial sebesar 11,48 jam par hari atau 47,85%. Kondisi ini menunjukkan betapa berat beban atau tanggung jawab menjalankan peran ganda. Walaupun dalam menjalankan kewajibannya dalam melakukan aktivitas domestik memakan waktu yang tidak sedikit, yaitu 6,38 jam, tetapi semangat kerja guna mensejahterakan keluarga sangat besar sehingga masih bisa meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas produktif. Akumulasi curahan waktu kerja dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9 Akumulasi Curahan Waktu Kerja Responden

	Jenis Pekerjaan	Aktivitas (Jam)			Jumlah	
		Produktif	Domestik	Sosial	Jam	%
1	Membuat Garam	6	6,42	0,18	12,6	52,50
2	Membuat Terasi	4	6,83	0,28	11,11	46,29
3	Membuat Kerupuk	4,5	5,49	0,19	10,18	42,41
4	Berdagang Ikan	5	6,81	0,24	12,05	50,21
Rata-rata		4,87	6,38	0,23	11,48	47,85

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2015

Pengambilan Keputusan

Menurut (Gumilar; 2003), pengambilan keputusan dalam suatu keluarga ditentukan adanya pembagian kerja pembagian kerja dan pembagian kekuasaan. (Sayogya; 2003), membedakan tiga jenis pola pengambilan, yaitu (1) Pengambilan keputusan bersama dimana pengaruh suami lebih dominan, (2) Pengambilan keputusan bersama dimana pengaruh istri lebih dominan, (3) Pengambilan keputusan yang dilakukan secara bersama-sama. (Rusminto: 2005), besarnya peranan istri dalam rumah tangga dalam kegiatan domestik dan kegiatan produktif (ekonomi) akan mempengaruhi posisi atau peran istri dalam pengambilan keputusan dalam berbagai permasalahan yang ada dalam keluarganya. Hal ini disebabkan nelayan yang banyak menghabiskan waktu dilaut, maka sebagai istri nelayan, wanita nelayan dituntut untuk bisa mengambil keputusan dalam keluarganya. Hal ini wajar karena keberadaan istri lebih banyak mengurus rumah dibanding suaminya. Mengatur menu makanan, pengasuhan anak, dan pengambilan keputusan istri untuk bekerja mencari nafkah didominasi oleh istri, hal ini disebabkan suami mencari nafkah di laut yang waktunya relative lama sehingga istri lebih banyak waktunya untuk mengurus anak dan mengatur menu makanan untuk keluarga. Sedangkan keputusan istri untuk membantu mencari nafkah karena keinginan istri secara suka rela guna menambah penghasilan. Pola pengambilan keputusan yang harus diputuskan bersama yaitu; bidang pendidikan anak, pembelian kebutuhan alat rumah tangga, kesehatan. Pola pengambilan keputusan di bidang pendidikan suami lebih dominan dalam mengambil keputusan dibanding istri, hal ini disebabkan tingkat pendidikan suami lebih tinggi dibanding istri sehingga suami lebih tahu dalam pendidikan anak. Sedang untuk pembelian pakaian, kesehatan, pembelian alat rumah tangga dan kesehatan pola pengambilan keputusan lebih banyak didominasi oleh istri, hal ini disebabkan posisi istri dalam rumah tangga sebagai pengatur keuangan. Pola pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10 Pola Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Wanita Nelayan

No	Pengambilan Keputusan	Tingkat Keputusan					
		Ragu-ragu		Setuju		Sangat Setuju	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
1	Pendidikan Anak	40	88,89	5	11,11	-	-
2	Pengasuhan Anak	-	-	45	100	-	-
3	Pembelian Pakaian	7	15,56	38	84,44	-	-
4	Pembelian Alat Rumah Tangga	6	13,33	39	86,67	-	-
5	Menu Makanan	-	-	45	100	-	-
6	Kesehatan	12	26,66	33	73,33	-	-
7	Istri Bekerja Mencari Nafkah	-	-	45	100	-	-

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2015

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kontribusi pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga sangat besar yaitu sebesar Rp 526.469,- atau 42 % dari total pendapatan keluarga, dimana sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan.
2. Rata-rata curahan waktu kerja yang dilakukan oleh wanita nelayan sebesar 11,48 jam per hari atau 47,85 %, meliputi kegiatan produktif 4,87 jam, kegiatan domestik 6,38 jam, kegiatan sosial 0,23 jam.
3. Pola pengambilan keputusan yang didominasi oleh wanita nelayan adalah mengasuh anak, pemilihan menu makanan dan keputusan wanita nelayan dalam bekerja untuk mencari nafkah. Sedangkan pengambilan keputusan yang dilakukan secara bersama-sama adalah dibidang pendidikan anak, pembelian kebutuhan alat rumah tangga, kesehatan.

Saran-saran

Dari hasil penelitian, bahwa kontribusi wanita nelayan (istri) sangat besar bagi pendapatan keluarga, maka pihak pemerintah perlu melaksanakan pelatihan dan ketrampilan bagi wanita nelayan yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah Kecamatan Lembar.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous, 2014. *Lombok Barat Dalam Angka Tahun*

Tri Utami dkk, 2012, *Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan di Pangandaran Kabupaten Ciamis*, Jurnal Perikanan Dan Kelautan, Volume 3 No 3 Septembet 2012.

Gumular, I, 2005, *Peran Serta Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi kasus di Pantai Utara Jawa Barat)*, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjajaran, Bandung

Hendra Wawansyah dkk, *Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan (Studi Kasus di Kepulauan Bangka Belitung)*, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjajaran, Bandung

Nazir, M, 2003, *Metodologi Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta

Mardiana, 2004, *Profil Wanita Pengolah Ikan di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang*, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjajaran, Bandung

Ratminto, Atik W, 2005, *Manajemen Pelayanan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Sayogno, 2003, *Peran Wanita Dalam Keluarga Ruma Tangga dan Mansyarakat Yang lebih Luas di Pedesaan*, CV Rajawali, Jakarta.